

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seseorang terhadap objek melalui intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

a. *Tahu (know)*

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. *Memahami (comprehension)*

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. *Aplikasi (application)*

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. *Analisis (analysis)*

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah

apabilah orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.(Notoatmodjo, 2010).

2.1.2 Definisi sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Allport (1954) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) (Notoatmodjo, 2014).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

- Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.

- d. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala risiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi (Notoadmodjo, 2014).

2.1.3 Definisi tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoadmodjo, 2010).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan,yaitu:

- a. Praktik terpimpin (*guide response*)
Apabilah subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.
- b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)
Apabilah subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.
- c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Desinfektan Dan Antiseptik

2.2.1 Definisi Desinfektan

Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran oleh mikroorganisme atau obat untuk membasmi kuman penyakit. Pengertian lain dari desinfektan adalah senyawa kimia yang bersifat toksik dan memiliki kemampuan membunuh mikroorganisme yang terpapar secara langsung oleh desinfektan (Fadilah, 2004).

Desinfektan tidak memiliki daya penetrasi sehingga tidak mampu membunuh mikroorganisme yang terdapat di dalam celah atau cemaran mineral. Selain itu desinfektan tidak dapat membunuh spora bakteri sehingga dibutuhkan metode lain seperti sterilisasi dengan autoklaf.

Desinfektan digunakan secara luas untuk sanitasi baik di rumah tangga, laboratorium, dan rumah sakit (Shaffer, 1965; Larson, 2013). Kriteria suatu desinfektan yang ideal adalah bekerja dengan cepat untuk menginaktivasi mikroorganisme pada suhu kamar, berspektrum luas, aktivitasnya tidak dipengaruhi oleh bahan organik, pH, temperatur, kelembaban, tidak toksik pada hewan dan manusia, tidak bersifat korosif, bersifat *biodegradable*, memiliki kemampuan menghilangkan bau yang kurang sedap, tidak meninggalkan noda, stabil, mudah digunakan, dan ekonomis (Siswandono, 1995; Butcher and Ulaeto, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas desinfektan yang digunakan untuk membunuh jasad renik adalah ukuran dan komposisi populasi jasad renik, konsentrasi zat antimikroba, lama paparan, temperature, dan lingkungan sekitar (Pratiwi, 2008).

Adapun jenis-jenis desinfektan adalah sebagai berikut :

a. Klorin

Senyawa klorin yang paling aktif adalah asam hipoklorit. Mekanisme kerjanya adalah menghambat oksidasi glukosa dalam sel mikroorganisme dengan cara menghambat enzim-enzim yang terlibat dalam metabolisme karbohidrat. Kelebihan dari desinfektan ini adalah mudah digunakan, dan jenis mikroorganisme yang dapat dibunuh dengan senyawa ini juga cukup luas, meliputi bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. Kelemahan dari desinfektan berbahan dasar klorin adalah dapat menyebabkan korosi pada pH rendah (suasana asam), meskipun sebenarnya pH rendah diperlukan untuk mencapai efektivitas optimum desinfektan ini. Klorin juga cepat terinaktivasi jika terpapar senyawa organik tertentu.

b. Iodin

Iodin merupakan desinfektan yang efektif untuk proses desinfeksi air dalam skala kecil. Dua tetes iodine 2% dalam larutan etanol cukup untuk mendesinfeksi 1 liter air jernih. Salah satu senyawa iodine yang

sering digunakan sebagai desinfektan adalah iodoform. Sifatnya stabil, memiliki waktu simpan yang cukup panjang, aktif mematikan hampir semua sel bakteri, tetapi tidak aktif mematikan spora, nonkorosif, dan mudah terdispersi. Kelemahan iodoform diantaranya aktivitasnya tergolong lambat pada pH 7 (netral) dan lebih mahal iodoform tidak dapat digunakan pada suhu lebih tinggi dari 49°C.

c. Alkohol

Alkohol desinfektan yang banyak dipakai untuk peralatan medis, contohnya termometer oral. Umumnya digunakan etil alkohol dan isopropyl alkohol dengan konsentrasi 60-90%, tidak bersifat korosif terhadap logam, cepat menguap, dan dapat merusak bahan yang terbuat dari karet atau plastik.

d. Amonium Kuartener

Amonium kuartener merupakan garam ammonium dengan substitusi gugus alkil pada beberapa atau keseluruhan atom H dari ion NH_4^+ nya. Umumnya yang digunakan adalah en:cetyl trimetil ammonium bromide (CTAB) atau laurel dimetil benzyl klorida. Amonium kuartener dapat digunakan untuk mematikan bakteri gram positif, tetapi kurang efektif terhadap bakteri gram negatif, kecuali bila ditambahkan dengan sekuenstran (pengikat ion logam). Senyawa ini mudah berpenetrasi, sehingga cocok diaplikasikan pada permukaan berpori, sifatnya stabil, tidak korosif, memiliki umur simpan panjang, mudah terdispersi, dan menghilangkan bau tidak sedap. Kelemahan dari senyawa ini adalah aktivitas disinfeksi lambat, mahal, dan menghasilkan residu.

e. Formaldehida

Formaldehida atau dikenal juga sebagai formalin, dengan konsentrasi efektif sekitar 8%. Formaldehida merupakan desinfektan yang bersifat karsinogenik pada konsentrasi tinggi namun tidak korosif terhadap metal, dapat menyebabkan iritasi pada mata, kulit, dan pernapasan. Senyawa ini memiliki daya inaktivasi mikrob dengan spectrum luas. Formaldehida juga dapat terinaktivasi oleh senyawa organik.

f. Kalium Permanganat

Kalium permanganate merupakan zat oksidan kuat namun tidak tepat untuk desinfeksi air. Penggunaan senyawa ini dapat menimbulkan perubahan rasa, warna, dan bau pada air. Meskipun begitu senyawa ini cukup efektif terhadap bakteri *Vibrio cholerae*.

g. Fenol

Fenol merupakan bahan antibakteri yang cukup kuat dalam konsentrasi 1-2% dalam air, umumnya dikenal dengan lisol dan kreolin. Fenol dapat diperoleh melalui distilasi produk minyak bumi tertentu. Fenol bersifat toksik, stabil, tahan lama, berbau tidak sedap, dan dapat menyebabkan iritasi. Mekanisme kerja senyawa ini adalah dengan penghancuran dinding sel dan presipitasi (pengendapan) protein sel dari mikroorganisme sehingga terjadi koagulasi dan kegagalan fungsi pada mikroorganisme tersebut.

2.2.2 Definisi Antiseptik

Antiseptik adalah suatu zat atau bahan yang bisa melawan, mencegah ataupun membunuh kegiatan dan pertumbuhan jasad renik (Drg.Rudi Hendro Putranto M.si, dkk dalam buku Diagnosis Laboratorium Bakteriologi tahun 2014). Antiseptik dikenal juga dengan sebutan germisida. Secara umum pengertian antiseptik adalah senyawa kimia yang digunakan meminimalisir kemungkinan timbulnya infeksi, sepsis atau pembusukan pada jaringan hidup seperti kulit. Antiseptik bekerja dengan cara membunuh, mencegah, memperlambat, dan menghambat pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme jahat lainnya. Senyawa kimia ini banyak digunakan untuk membersihkan luka pada tubuh bagian luar seperti kulit dan membran mukosa seperti bibir, alat kelamin, dan anus.

Efektivitas antiseptik dalam membunuh mikroorganisme bergantung pada beberapa faktor, misalnya konsentrasi dan lama paparan. Konsentrasi mempengaruhi adsorpsi atau penyerapan komponen antiseptik. Pada konsentrasi rendah, beberapa antiseptik menghambat fungsi biokimia membran bakteri, tetapi tidak akan membunuh bakteri tersebut. Ketika konsentrasi antiseptik tersebut tinggi, komponen antiseptik akan berpenetrasi ke dalam sel dan mengganggu fungsi normal seluler secara luas, termasuk menghambat biosintesis (pembuatan) makromolekul dan persipitasi protein intraseluler dan

asam nukleat (DNA atau RNA). Lama paparan antiseptik dengan banyaknya kerusakan pada sel mikroorganisme berbanding lurus.

Mekanisme kerja antiseptik terhadap mikroorganisme berbeda-beda, misalnya saja dengan mendehidrasi (mengeringkan) bakteri, mengoksidasi sel bakteri, mengkoagulasi (menggumpalkan) cairan di sekitar bakteri, atau meracuni sel bakteri. Beberapa contoh antiseptik seperti etakridin laktat atau rivanol, alkohol, yodium, hidrogen peroksida, dan lain sebagainya. Meskipun rivanol tidak sekuat antiseptik lainnya akan tetapi ia tidak menyebabkan iritasi pada jaringan sehingga lebih banyak dipilih dalam pembersihan luka. Akan tetapi untuk luka yang berpotensi besar mengalami infeksi sebaiknya menambahkan antiseptik lain setelah melakukan pembersihan dengan rivanol.

Salah satu contoh antiseptik yang sangat kuat adalah alkohol. Alkohol bekerja dengan cara menggumpalkan protein dalam sel mikroorganisme jahat tersebut. Ia dapat membunuh berbagai mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan protozoa. Alkohol yang dicampur dengan yodium biasanya digunakan para dokter untuk mensterilkan kulit tubuh pasien sebelum dan sesudah memberikan suntikan atau prosedur medis lainnya. Sebaiknya jangan menggunakan alkohol pada luka terbuka karena dapat menimbulkan rasa terbakar.

Yodium atau iodine adalah antiseptik dengan cakupan yang luas sehingga dapat membunuh berbagai jenis mikroorganisme jahat yang sulit diatasi. Akan tetapi tidak disarankan untuk penggunaan pada luka ringan karena dapat mendorong terbentuknya jaringan parut sehingga menyebabkan bekas luka di kulit dan memperlambat penyembuhan.

Sama seperti yodium, penggunaan hidrogen peroksida dapat menimbulkan bekas luka dan memperlambat penyembuhan sehingga sebaiknya digunakan dalam jumlah terbatas saja serta menggunakan air mengalir dan sabun. Meskipun demikian antiseptik ini sangat efektif membersihkan luka borok karena berbagai kuman yang biasanya terdapat pada borok dapat dibunuh oleh antiseptik jenis ini.

Beberapa contoh obat antiseptik yang banyak beredar di Indonesia yaitu betadine, albothyl, kemodin, alphadine, ichtiyol, minoscub, iosal, oxoferin, minosep, duvodine, sedangkan contoh antiseptik alami yaitu propolis, minyak

cengkeh, madu, kayu manis, minyak oregano, bunga rosella, daun kemangi, kunyit, jahe, dan lain sebagainya.

2.2.3 Perbedaan Desinfektan dan Antiseptik

Pandemi COVID-19 tak kunjung reda. Bahkan di Indonesia, persentase kematian akibat penyakit ini termasuk salah satu yang tertinggi di dunia. Sehingga, kita masih harus melakukan pencegahan lebih lama lagi, salah satunya dengan mengetahui perbedaan desinfektan dan antiseptik. Kedua bahan ini memang bisa digunakan untuk membunuh virus. Namun, penggunaanya tidak bisa disamakan. Karena itu, kita perlu mengenal lebih dalam perbedaan desinfektan dan antiseptik, agar ke depannya tidak salah menggunakan.

Banyak orang yang masih menggunakan istilah desinfektan dan antiseptik secara bergantian. Padahal, keduanya merupakan hal yang berbeda fungsinya. Desinfektan digunakan di permukaan benda, seperti meja, gagang pintu, dan lain-lain. Sementara itu, antiseptik adalah bahan pembunuh bakteri dan virus yang digunakan di tubuh. Baik desinfektan maupun antiseptik mengandung bahan yang bernama biosida. Biosida adalah bahan aktif yang digunakan untuk membunuh bakteri serta kuman. Namun biasanya, kandungan biosida yang ada di dalam desinfektan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di dalam antiseptik.

Secara umum, keduanya bersifat antimikroial dan berfungsi untuk membersihkan permukaan dengan kuman dan virus, seperti virus corona. Namun, diketahui juga bahwa salah satu dari keduanya lebih ampuh membunuh kuman dan virus yang menempel pada permukaan. perbedaan desinfektan dan antiseptik adalah sebagai berikut:

a. Cara pemakaian

Desinfektan biasa digunakan untuk membasmi kuman dan virus yang menempel pada permukaan benda apapun yang sering disentuh. Misalnya permukaan meja, gagang pintu, toilet, saklar lampu, remot, dan mainan anak. Pemakaiannya pun cukup mudah, hanya perlu disemprotkan pada permukaan yang ingin dibersihkan, lalu dilap dengan kain agar lebih efektif membunuh kuman dan virus di permukaan.

Sementara antiseptik diciptakan untuk mengurangi jumlah kuman dan virus yang menempel di tangan, terutama setelah menyentuh

permukaan yang rentan menjadi tempat penularan virus corona di masa pandemi. Cara pakainya pun cukup praktis, tuangkan antiseptik ke kedua telapak tangan, kemudian usapkan ke seluruh bagian tangan, termasuk jari dan punggung tangan. Gunakan saat diperlukan ke kedua tangan.

b. Beda kandungan

Perbedaan desinfektan dan antiseptik yang paling menonjol adalah bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Secara umum, keduanya mengandung alkohol. Namun, dengan kadar yang berbeda-beda. Desinfektan dapat mengandung kadar alkohol mulai dari 60% hingga 95%, menjadikannya sebagai pembasmi kuman virus yang lebih efektif dibandingkan pembersih lainnya seperti Hand sanitizer. Sementara, Antiseptik yang disarankan untuk digunakan harus mengandung kurang lebih 60% alkohol, agar bekerja dengan baik mengurangi kuman dan virus yang menempel pada tangan.

2.3 Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini (Dinkes. Sumutprov).

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

2.3.1 Gejala Virus Corona (COVID-19)

Gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona (Dinkes. Sumutprov).

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu :

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38°C)
- b. Batuk kering
- c. Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu :

- a. Diare dan sakit kepala
- b. Konjungtivitis
- c. Hilangnya kemampuan mengecap rasa
- d. Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia)
- e. Ruam di kulit

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia* (Dinkes. Sumutprov).

2.3.2 Penyebab Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) (Dinkes. Sumutprov).

2.3.3 Diagnosis Virus Corona (COVID-19)

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja berpergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita Covid-19. Guna memastikan diagnosis Covid-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut :

- a. Rapid test untuk mendeteksi antibody (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona.
- b. Swab test atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak.
- c. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrate atau cairan di paru-paru.

Hasil rapid test Covid-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil rapid test Covid-19 negatif belum tentu menandakan bahwa mutlak terbebas dari virus Corona (Dinkes. Sumutprov).

2.3.4 Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau Covid-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan disarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona. Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebab virus corona, yaitu :

- a. Merujuk penderita Covid-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan.
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
- c. Mengajurkan penderita Covid-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.
- d. Mengajurkan penderita Covid-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh (Dinkes. Sumutprov).

2.3.5 Pencegahan Virus Corona (COVID-19)

Saat ini, Indonesia sedang melakukan vaksinasi Covid-19 secara berkala ke masyarakat Indonesia. Meskipun vaksinasi sudah mulai di jalankan, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus ini, yaitu :

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- b. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stress.
- f. Hindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- h. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah (Dinkes. Sumutprov).

2.4 Gambaran Umum Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang



Gambar 2.1 Profil Desa Nogo Rejo

Desa Nogo Rejo adalah nama suatu wilayah di Kecamatan GALANG Kabupaten Deli serdang. Nogo Rejo dikenal karena keberadaan sebuah pohon yang besar berdiri ditepi-tepi jalan dan diyakini oleh masyarakat tersebut hingga sampai sekarang ini, walaupun sampai saat ini sudah tidak ada, wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah desa yang pada saat ini bernama Desa Nogo Rejo. Desa Nogo Rejo mulai terbentuk pada tahun 1948 melalui program pemerintah urbanisasi sosial dari daerah kecamatan yang pada saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh seorang yang bernama Bapak Alang. Pada tahun 1948 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi Sumatera Utara dan selanjutnya dilakukan pemilihan kepala desa yang pertamadan terpilih Bapak Abdul Majid. Tanah yang digunakan untuk lokasi Desa Nogo Rejo berasal dari penyerahan warga (Dian Rosiva Purba, S.Ak).

Pada masa pemerintahan Kepala desa pertama ini kegiatan Desa Nogo Rejo banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat tersebut walaupun masih bersifat sederhana mulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak

bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan. Namun karena para pendatang waktu itu berasal dari desa maka banyak juga yang membawa hewan ternak dan sebagian mengembangkannya di Desa Nogo Rejo ini.

Selanjutnya setelah dua periode masa pemerintahan Pak Abdul Majid, masyarakat Desa Nogo Rejo memilih Pemimpin Baru pada tahun 1987 yang bernama Pak H Baher Saragih, pemilihan Kepala Desa dilakukan secara langsung yang didikuti oleh 2 orang calon. Selanjutnya 1991 masyarakat Desa Nogo Rejo untuk kedua kalinya melakukan pemilihan kepala Desa dengan cara seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sekarang ini, dengan beberapa calon Kades dan sebelumnya melakukan adu Visi dan Misi dalam rencana pembangunan Desa Nogo Rejo pada pemilihan kepala Desa tahun 1991 ini yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Pak Buyung Bakri rata-rata Kepala Desa di Nogo Rejo ini menjabat selama 2 periode.

Desa Nogo Rejo merupakan salah satu desa dari 28 desa yang berada di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Secara geografi Desa Nogo Rejo mempunyai batasan-batasan wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa

Luas wilayah Desa Nogo Rejo adalah \pm 1500 Hektar dimana 65 % berupa daratan yang bertofografi Tanah datar, 35 % persawahan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tahan hujan dan pola penggunaan tanah atau tata guna tanah.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.5.1 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan adalah sejumlah informasi atau hal yang diketahui dan dimengerti oleh masyarakat tentang penggunaan desinfektan dan antiseptik terhadap pencegahan Covid-19 dengan kategori:
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak baik
- b. Sikap adalah penilaian atau pandangan masyarakat tentang penggunaan desinfektan dan antiseptik terhadap pencegahan Covid-19 dengan kategori:
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
- c. Tindakan adalah bagaimana masyarakat dapat membedakan tentang penggunaan desinfektan dan antiseptik terhadap pencegahan Covid-19 dengan kategori:
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik

TidakBaik